

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem Pendidikan di Indonesia kerap mengalami pergantian kurikulum. Perubahan kurikulum yang terjadi saat ini belum tentu secara otomatis mampu mengoptimalkan dan meningkatkan kualitas belajar peserta didik (Azizah dkk., 2023). Dalam praktiknya, pembelajaran sering kali kurang tepat karena peserta didik diperlakukan secara seragam, dengan penggunaan strategi mengajar yang sama tanpa mempertimbangkan perbedaan karakter, kemampuan, serta kebutuhan belajar mereka. Kondisi ini menyebabkan sebagian peserta didik belum dapat mengembangkan potensi terbaiknya dalam proses pembelajaran. Sayangnya, praktik tersebut masih kerap dianggap wajar. Padahal, setiap peserta didik memiliki keunikan masing-masing, baik dari segi latar belakang pendidikan, kebutuhan, minat, maupun gaya belajar, sehingga kebutuhan mereka terhadap materi dan proses belajar yang diajarkan seharusnya juga berbeda-beda.

Menurut (Munawaroh dkk., 2023) sejumlah tanda kesulitan belajar pada peserta didik dapat terlihat dari suasana belajar yang kurang kondusif, seringkali peserta didik mendapat teguran karena belum memahami materi, hingga munculnya rasa bosan akibat metode pengajaran yang kurang menarik serta minimnya variasi media pembelajaran di tengah beragamnya minat, bakat, dan gaya belajar. Proses pembelajaran juga dapat terhambat ketika peserta didik dipaksa belajar tidak sesuai dengan gaya belajarnya, mengingat kemampuan mereka dalam menerima materi berbeda-beda, mulai dari lambat, sedang, hingga cepat. Perbedaan itulah yang pada akhirnya menuntut guru untuk mampu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik peserta didik yang beragam. Jika indikasi-indikasi tersebut terus diabaikan, maka bukan hanya prestasi akademik yang menurun, tetapi juga minat dan kepercayaan diri peserta didik terhadap proses belajar mengajar akan semakin terkikis.

Penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi gaya belajar peserta didik dalam penerapan pembelajaran

berdiferensiasi. Pada kenyataannya, proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah masih belum sepenuhnya menerapkan media pembelajaran yang inovatif dan mampu menyesuaikan dengan beragamnya gaya belajar peserta didik. Menurut (Amellia & Nukman, 2025), hambatan dalam pemanfaatan media pembelajaran digital seringkali disebabkan oleh keterbatasan fasilitas serta kurangnya kemampuan guru dalam mengembangkan teknologi sebagai media pembelajaran digital. Akibat dari situasi ini, pembelajaran PAI cenderung masih bersifat tradisional dan hanya bertumpu pada buku teks, sehingga partisipasi aktif peserta didik dalam proses belajar menjadi kurang maksimal.

Perkembangan teknologi digital saat ini membuka peluang bagi guru untuk mengembangkan media pembelajaran yang lebih menarik serta fleksibel sesuai dengan kebutuhan penyampaian materi. Dengan dukungan teknologi sebagai media pembelajaran, proses pembelajaran berdiferensiasi akan menjadi lebih menarik dan efektif. Salah satu dampak nyata dari kemajuan teknologi informasi adalah hadirnya sistem pembelajaran daring yang memungkinkan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara virtual, misalnya melalui *microsite*. Menurut (Arifiyani & Pramaditya, 2023) *microsite* merupakan suatu platform yang berbeda karena terpisah dari situs web utama sekolah dan dapat dimanfaatkan sebagai sarana *e-learning*. Dengan demikian, peserta didik dapat belajar secara lebih interaktif sekaligus memiliki keleluasaan untuk belajar kapan saja dan di mana saja.

Microsite merupakan aplikasi digital berbasis web yang dirancang ringkas namun dilengkapi fitur interaktif yang menekankan kolaborasi, interaksi, dan komunikasi. Keunggulan ini memungkinkan penambahan berbagai fitur yang dapat meningkatkan motivasi belajar serta rasa ingin tahu peserta didik. Menurut (Hayu & Suciptaningsih, 2020) *microsite* termasuk media yang mampu mendorong kreativitas guru dalam menyusun konten pembelajaran yang selaras dengan keberagaman gaya belajar peserta didik. Selain itu, tampilannya yang sederhana tetapi tetap fungsional memudahkan penyajian materi secara sistematis dan mudah diakses, sehingga dapat meningkatkan

keterlibatan aktif peserta didik baik di dalam maupun di luar proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMKN 14 Jakarta, diketahui bahwa peserta didik memiliki karakteristik serta gaya belajar yang beragam. Sebagian peserta didik lebih mudah memahami materi melalui media visual seperti video atau animasi, sementara yang lain lebih terbantu melalui audio, dan ada juga yang lebih nyaman belajar dengan membaca teks. Di sisi lain, ditemukan pula peserta didik yang mengalami kesulitan membaca sehingga lebih terbantu jika materi disajikan dalam bentuk video atau audio.

Hasil wawancara dengan guru PAI menunjukkan bahwa materi pernikahan termasuk materi yang cukup kompleks dan sulit disampaikan secara mendalam mengingat keterbatasan waktu pembelajaran PAI. Hal ini disebabkan karena SMKN 14 Jakarta sering mengadakan berbagai kegiatan yang bersamaan dengan jadwal mata pelajaran PAI di kelas XI DKV 2 pada hari Rabu. Peserta didik pun mengungkapkan kebutuhan akan media pembelajaran khusus yang membahas materi tersebut secara lebih rinci, namun tetap disajikan secara ringkas dan mudah dipahami. Selain itu, suasana pembelajaran yang terkadang kurang kondusif membuat peserta didik cenderung lebih memilih mempelajari materi secara mandiri di rumah. Kondisi ini menunjukkan perlunya pengembangan media pembelajaran yang fleksibel serta dapat diakses kapan saja dan di mana saja.

Permasalahan lain yang juga menjadi alasan dilaksanakannya penelitian ini adalah semakin maraknya fenomena perilaku yang mengarah pada perbuatan zina di kalangan remaja. Fenomena ini juga mengindikasikan adanya kesenjangan antara pengetahuan keagamaan yang dimiliki remaja dengan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari. Tidak sedikit remaja yang memahami norma secara konseptual, namun belum sepenuhnya menyadari makna dan tujuan dari ketentuan tersebut. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya upaya edukatif yang mampu mengarahkan pemahaman remaja terhadap konsep hubungan yang sesuai dengan ajaran Islam.

Dalam menjawab permasalahan yang telah diuraikan di atas, diperlukan suatu media pembelajaran khusus yang mampu menyesuaikan dengan beragam

kebutuhan dan gaya belajar peserta didik, sekaligus menyajikan materi secara sistematis, jelas, dan dapat diakses kapan saja. Salah satu solusi yang tepat adalah dengan memanfaatkan media berbasis *microsite*. Pengembangan media pembelajaran berbasis *microsite* ini difokuskan pada diferensiasi proses. Dalam hal ini, guru dapat menyesuaikan materi dengan gaya belajar masing-masing peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat (Ahmad, 2020) bahwa guru sebaiknya dapat menggunakan berbagai pendekatan dalam menyajikan materi melalui beragam moda pembelajaran yang akan dipelajari oleh peserta didik. Diharapkan melalui media berbasis *microsite* ini, peserta didik menjadi lebih bersemangat dalam mempelajari bab pernikahan dan memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh, tidak hanya terbatas pada aspek sah atau tidaknya suatu pernikahan, tetapi juga mencakup nilai-nilai serta hukum-hukum yang mendasarinya dalam ajaran Islam.

B. Identifikasi Masalah

Merujuk pada latar belakang di atas, beberapa masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Implementasi Kurikulum Merdeka belum sepenuhnya optimal, terutama dalam menjawab kebutuhan belajar peserta didik yang beragam.
2. Kendala dalam mengadopsi pendekatan pembelajaran yang sejalan dengan Kurikulum Merdeka.
3. Guru belum sepenuhnya menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik peserta didik.
4. Media pembelajaran yang terbatas dalam mengakomodasi gaya belajar peserta didik.
5. Keterbatasan waktu pembelajaran dalam membahas materi pernikahan dalam Islam.
6. Diperlukan media pembelajaran yang dapat mengakomodasi kebutuhan gaya belajar peserta didik yang berbeda.

C. Pembatasan Masalah

Dengan mempertimbangkan masalah yang telah diidentifikasi, penelitian ini akan difokuskan pada pengembangan media pembelajaran berbasis

microsite pada pembelajaran PAI berdiferensiasi materi pernikahan pada kelas XI DKV 2 SMK Negeri 14 Jakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian: Bagaimana pengembangan media pembelajaran berbasis *microsite* pada pembelajaran PAI berdiferensiasi materi pernikahan. Untuk membantu prosedur dalam penumpukan data dan menganalisis hasil penelitian, maka rumusan masalah utama di atas memiliki beberapa pertanyaan turunan, antara lain:

1. Bagaimana analisis kebutuhan media pembelajaran berbasis *microsite*?
2. Bagaimana perancangan media pembelajaran berbasis *microsite*?
3. Bagaimana pengembangan media pembelajaran berbasis *microsite*?
4. Bagaimana implementasi media pembelajaran berbasis *microsite*?
5. Bagaimana evaluasi media pembelajaran berbasis *microsite*?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis *microsite* pada pembelajaran PAI berdiferensiasi materi pernikahan. Adapun tujuan-tujuan turunan dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Mengetahui analisis kebutuhan media pembelajaran berbasis *microsite*.
2. Merancang model media pembelajaran berbasis *microsite*.
3. Mengembangkan media pembelajaran berbasis *microsite*.
4. Melakukan implementasi media pembelajaran berbasis *microsite*.
5. Mengevaluasi media pembelajaran berbasis *microsite*.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan alternatif dalam penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan variatif pada materi pernikahan, sehingga pembelajaran PAI dapat berlangsung lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik.

2. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan minat dan ketertarikan belajar pada materi pernikahan melalui media pembelajaran yang lebih interaktif dan sesuai dengan gaya belajar masing-masing peserta didik.
3. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah rujukan untuk pengembangan media lain di kemudian hari.

G. Spesifikasi Produk yang Dihasilkan

Produk dari pengembangan media pembelajaran ini berupa *microsite* pada pembelajaran PAI berdiferensiasi materi pernikahan untuk peserta didik kelas XI SMKN 14 Jakarta. Spesifikasi produk yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

1. Menyajikan peta konsep, tujuan pembelajaran, dan materi inti dalam bentuk poin, infografis, serta media visual yang dirancang agar mudah dipahami oleh peserta didik.
2. Kegiatan pembelajaran disusun secara berdiferensiasi berdasarkan gaya belajar peserta didik, meliputi aktivitas visual, auditori, dan kinestetik, serta didukung dengan media seperti video tadarus untuk memperkuat pemahaman materi.
3. Terdapat aktivitas pembelajaran berbasis kelompok yang dilengkapi dengan penugasan kolaboratif serta fitur unggah (*upload*) tugas secara langsung untuk memudahkan pengumpulan hasil kerja peserta didik.
4. *Microsite* dilengkapi dengan game edukatif interaktif yang bervariasi untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar peserta didik.
5. Tersedia fitur evaluasi pembelajaran yang mencakup penilaian kognitif, afektif, serta refleksi pembelajaran guna mengukur pemahaman dan perkembangan peserta didik secara menyeluruh.
6. *Microsite* menyediakan fitur komunikasi interaktif berupa chat antara guru dan peserta didik yang memungkinkan terjadinya tanya jawab secara langsung dalam proses pembelajaran.
7. *Microsite* terintegrasi dengan platform eksternal seperti *Google Form*, *Google Drive*, *Zep Quiz* atau *Educaplay*, serta dilengkapi dengan daftar

pustaka dan kontak pengembang untuk mendukung kemudahan akses dan kredibilitas sumber.

